# PERLUASAN MEDAN DAKWAH

Kejahatan-kejahatan kafir Quraisy terhadap Rasul saw dan kaum Muslim semakin bertambah. Akibatnya, medan dakwah mereka menjadi semakin sempit. Tidak ada lagi pertolongan yang bisa diharapkan Rasul dari kabilah-kabilah Arab setelah terjadi penolakan yang menyakitkan dan pengusiran yang dilakukan Bani Tsaqif terhadap beliau dari Thaif. Begitu juga setelah penolakan Bani Kindah, Kilab, Bani 'Amir bin Sha'sha'ah, dan Bani Hanifah, pada saat beliau menjelaskan kerasulannya kepada mereka di musim haji. Tidak ada harapan untuk mengarahkan seorang pun dari orang-orang Quraisy kepada Islam.

Kabilah-kabilah selain Quraisy yang bertetangga dengan Makkah dan kabilah yang datang ke Makkah dari berbagai penjuru negeri Arab, memandang perlu untuk mengisolir Muhammad saw. Permusuhan kafir Quraisy yang mengepung beliau, menganggap siapa saja yang menolongnya sebagai musuh mereka dan harus dibalas. Kafir Quraisy semakin menjauhi beliau. Sementara itu beliau saw melihat bahwa risalah Tuhannya hanya beredar di seputar pengikutnya sampai saat itu. Hari-hari terus berlalu, keberadaan Rasul saw di tengah-tengah kaumnya semakin terkucil. Dendam kafir Quraisy terhadap beliau semakin dalam dan masyarakat semakin menjauh. Meskipun demikian, keyakinan beliau saw dan para sahabatnya semakin kuat terhadap

pertolongan Allah dan kemenangan agama-Nya atas seluruh agama-agama yang ada. Beliau tanpa kenal lelah terus mengajak manusia, di setiap kesempatan.

Apabila datang musim haji dan banyak orang dari berbagai penjuru Jazirah Arab datang berkumpul di Makkah, beliau mendatangi kabilah-kabilah tersebut dan mengajak mereka kepada Islam, tanpa mempedulikan lagi apakah kabilah-kabilah itu menerima dakwahnya atau berpaling dengan cara yang tidak simpatik. Sebagian orang-orang bodoh kafir Quraisy berusaha mengganggu beliau tatkala menyampaikan risalah Tuhannya kepada manusia dan mereka berhasil menimpakan keburukan kepadanya. Keridhaan diri beliau dan ketenangan menghadapi hari esoknya tidak berhasil mengubah kejahatan-kejahatan mereka.

Sesungguhnya Allah mengutus beliau dengan membawa Islam dan beliau tidak pernah ragu-ragu terhadap pertolongan dan bantuan-Nya serta kemenangan untuk agama-Nya. Beliau selalu setia menanti pertolongan Allah, padahal saat itu beliau berada dalam kesulitan akibat terhalanginya dakwah, menerima berbagai kesulitan dan kesempitan hidup dari orang-orang kafir Quraisy. Penantian itu tidak lama hingga kabar gembira akan kemenangan tiba dari Madinah. Hal itu terjadi tatkala beberapa orang Khazraj datang ke Makkah di musim haji. Rasul menemui mereka, mengajaknya berdialog, menanyakan keadaan mereka, dan mengajak mereka kepada agama Allah. Mereka saling berpandangan satu sama lain, "Demi Allah, sesungguhnya dia seorang Nabi yang pernah dijanjikan kepada kalian oleh orang-orang Yahudi. Karena itu, jangan sampai ada orang yang akan mendahului kalian." Mereka menerima dakwah Rasul dan masuk Islam sambil berkata kepada beliau, *"Sesungguhnya kami meninggalkan kaum kami (Aus dan Khazraj). Tidak ada kaum yang permusuhan dan kejahatannya seperti permusuhan dan kejahatan mereka. Semoga melalui engkau, Allah mempersatukan mereka. Jika Allah berhasil mempersatukan mereka dengan kepemimpinanmu, maka tidak ada orang yang lebih mulia darimu."*

Merekapun kembali ke Madinah dan menceritakan keislaman mereka kepada kaumnya. Terjalinlah hubungan batin yang

melapangkan dada dan mempertautkan jiwa, penuh dengan kesyahduan terhadap agama yang baru itu. Sejak saat itu, tidak satu rumah pun di perkampungan Aus dan Khazraj kecuali di dalamnya disebut-sebut nama Muhammad saw.